

Pengaruh Motivasi Belajar dan Curiosity Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor

Hawa Liberna^{1*)} & Seruni²
^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kreatif, Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The aim of the research is to know: The effect of learning motivation and curiosity toward the mathematical creative thinking abilities of student at private Junior High School in Bogor. The research methodology that is used descriptive survey method and technique of data analysis that used path analysis. The population were the student of grade 8th private Junior High School in Sub District of Bogor, the sample of the research followed by 50 students. Technique of sampling was by equal size random sampling. The data were collected through questionnaire for variable of learning motivation and curiosity, and test for variable of the mathematical creative thinking abilities of student at private Junior High School in Bogor. The research finding are : 1) There is direct significant effect of learning motivation toward mathematical creative thinking abilities. That is proved by Sig value $0,001 < 0,05$ and t count value 3,460. 2) There is direct significant effect of curiosity toward mathematical creative thinking abilities. That is proved by Sig value $0,000 < 0,05$ and t count value 4,917. 3) There is significant effect of learning motivation toward curiosity. That is proved by Sig value $0,000 < 0,05$ and t count value 15, 753. 4) The indirect influence of learning motivation through curiosity toward mathematical creative thinking abilities. That is proved by t count value $5,774 > t$ table value 1,678.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis statistik deskriptif analisis jalur. Populasi adalah siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor dengan besar sampel sebanyak 50 siswa, dengan teknik sampling yang di gunakan adalah sampling random. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner untuk variabel motivasi belajar dan curiosity, instrumen yang digunakan untuk pengujian kemampuan berpikir kreatif matematis berupa butir soal essay. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.= $0,002 < 0,05$ dan thitung = 3,460. 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.= $0,000 < 0,05$ dan thitung = 4,917. 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap Curiosity. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.= $0,000 < 0,05$ dan thitung = 15,753. 4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan motivasi belajar melalui curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung = $5,774 > t$ tabel = 1,678.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760; e-mail: liberna_h@yahoo.com

How to Cite (APA 6th Style): Liberna, H., & Seruni. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Curiosity Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 135-142.

Copyright: Hawa Liberna & Seruni, (2022)

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia itu sendiri agar dapat menghadapi masa mendatang. Siswoyo, D (2013:20) mengemukakan tugas atau misi pendidikan itu dapat tertuju pada diri manusia yang dididik maupun kepada masyarakat bangsa di tempat ia hidup. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan melatih manusia itu sendiri agar menjadi manusia sejati dan seutuhnya agar dapat menjadi manusia yang sebaik – baiknya, manusia yang memiliki pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Melalui pembelajaran di dalam sekolah maka dapat diharapkan peningkatan kualitas manusia di suatu tempat.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar peserta didik, dan dianggap pembelajaran yang paling sukar dan tidak mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah tenaga pendidik, guru cenderung memaksakan cara berpikir peserta didik dengan cara berpikir yang dimiliki oleh gurunya. Hal ini lah menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Kurangnya motivasi peserta didik tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal dan kurang berkembangnya kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga motivasi belajar sangatlah penting peranannya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika selama ini adalah penekanan hanya menggambarkan pada ceramah, rumus singkat dan mencari satu jawaban yang benar untuk soal – soal yang diberikan, proses pemikiran tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif jarang diberikan untuk latihan. Buku pelajaran yang digunakan peserta didik jika dikaji dengan benar, semua soal yang dimuat kebanyakan hanya tugas yang harus mencari satu jawaban yang benar (konvergen). Kemampuan berpikir divergen yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atau suatu masalah jarang diukur. Dengan demikian, kemampuan intelektual peserta didik untuk berkembang secara utuh diabaikan. Selain itu, selama ini rendahnya hasil belajar matematika peserta didik lebih banyak disebabkan karena pendekatan, metode, ataupun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional, dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing – masing.

Tarnoto dan Purnamasari (2009:88) mengemukakan faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut: 1). Aspek kognitif (faktor kemampuan berpikir) yang terdiri dari kecerdasan (intelegensi) dan memperbanyak bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. 2). Aspek non kognitif yang terdiri dari sikap, motivasi, nilai dan ciri kepribadian lain yang berinteraksi dengan lingkungan. Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, kepercayaan diri, sifat mandiri dan berani dalam mengambil resiko.

Motivasi belajar dan curiosity merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis. Nyayu Khodijah (2014: 151) mengemukakan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan baik internal atau eksternal yang membuat seseorang bertindak dalam rangka mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal. Belajar dan motivasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik. Motivasi belajar dapat muncul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor-faktor dari diri mahasiswa itu sendiri. Motivasi intrinsik sebagai kecenderungan individu untuk menghubungkan ketertarikan individu terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan individu. Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik ini, pendidik harus menyediakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menarik serta pokok bahasan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Faktor ekstrinsik merupakan faktor-faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar.

Sardiman A.M (2011: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah: (a) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak

memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (d) lebih senang bekerja mandiri. (e) cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif. (f) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Mustari (2014:85) mengemukakan rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Engel (2015:16) mengemukakan dalam melihat perasaan rasa ingin tahu terlihat dari beberapa hal diantaranya yaitu sebagai berikut : (1) bertindak dengan cara tertentu untuk mengetahui hal tertentu, tindakan yang biasa dilakukan seseorang yang menampilkan rasa ingin tahu dapat berupa melihat objek atau sesuatu lebih dalam, menyentuhnya memberikan tindakan tambahan dengan harapan dapat mengetahui secara lebih. (2) mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang lain, pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang dirasa merujuk ke arah sesuatu yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada orang yang dirasa lebih tahu. (3) dan membaca buku, buku yang dibaca tentu buku yang mengarah pada sesuatu yang ingin diketahui, agar semakin memahami objek atau sesuatu tersebut. (4) melakukan percobaan, bisa merupakan percobaan sederhana hasil dari bertanya atau sumber buku, bisa juga dari pemikiran sendiri.

Kemampuan berpikir kreatif berkenaan dengan kemampuan menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru yaitu sesuatu yang tidak biasa yang berbeda dari ide – ide yang dihasilkan kebanyakan orang. Siswa kreatif dalam berpikir untuk memecahkan masalah merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dari mata pelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi dan diperlukan dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan target – target pembelajaran matematika seperti pemahaman , pemecahan masalah, dan komunikasi matematika, serta kemampuan lainnya akan dimiliki oleh siswa dengan baik apabila siswa mampu menyadari apa yang dilakukan sudah tepat, dan dapat menyimpulkan apa yang seharusnya dilakukan bila mengalami kegagalan, serta dapat mengevaluasi apa yang telah dilakukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian kuantitatif , dengan metode survey deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Dengan populasi sebanyak 504 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 50 siswa. Diambil secara random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket/kuisisioner untuk variabel motivasi belajar dan curiosity dengan menggunakan lima pilihan berskala (skala likert) sedangkan untuk variabel kemampuan berpikir kreatif matematis berupa soal essay. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis jalur (Path Analisis).

HASIL

Deskripsi data hasil penelitian memaparkan tentang motivasi belajar (X_1) dan Curiosity (X_2) dengan kemampuan berpikir kreatif matematis (X_3). Proses pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Uji analisis jalur X_1 terhadap X_3 dan X_2 terhadap X_3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.173E-015	.046		.000	1.000
Zscore: Motivasi Belajar	.400	.116	.400	3.460	.001
Zscore: Curiosity	.568	.116	.568	4.917	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Analisis pengaruh motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis

Berdasarkan uji pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,400, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga diperoleh interpretasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis. Koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,920 yang berarti sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tinggi maka kemampuan berpikir kreatif matematis siswa juga tinggi. Namun apabila motivasi belajar siswa rendah maka akan diikuti dengan rendahnya nilai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Analisis Pengaruh Curiosity Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Analisis pengaruh curiosity dengan kemampuan berpikir kreatif matematis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara curiosity dengan kemampuan berpikir kreatif matematis. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat ada pengaruh langsung yang signifikan rasa ingin tahu terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan rasa ingin tahu (curiosity) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,4917 . Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga diperoleh interpretasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara curiosity dengan kemampuan berpikir kreatif matematis. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,934 yang berarti pengaruhnya sangat kuat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 3,460$, Sehingga diperoleh interpretasi bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Besarnya pengaruh langsung adalah 16.00 %. Meskipun tidak terlalu cukup besar pengaruhnya tetapi motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah demi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Penelitian ini dapat diartikan jika motivasi belajar seseorang tinggi maka akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (dalam Siagian, 2004: 167-170) bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah memiliki daya kreatifitas tinggi dalam mencapai kesuksesan dalam proses belajar siswa di sekolah. Begitu juga dengan Robert Franken dalam Sudarma (2016:18) mengemukakan ada tiga hal yang mendorong orang bisa kreatif ,

yaitu a). Kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik. b). Dorongan atau motivasi untuk mengkomunikasikan nilai dan ide, c). Keinginan untuk memecahkan masalah. Ketiga dorongan itulah yang kemudian menyebabkan seseorang untuk dapat berkreasi. Dengan kata lain, masalah kreativitas ini dapat dimaknai sebagai sebuah dorongan atau motivasi dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan jika motivasi belajar dapat ditingkatkan, maka akan mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar rendah, maka kemampuan berpikir kreatif siswa akan berkurang. Dimana banyak faktor yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut. Dengan demikian apabila kita hubungkan penjabaran dari definisi kedua variabel tersebut dan mengaitkannya dengan hasil uji hipotesis maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kreatif matematika. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Sulistianingsih pada tahun 2016, dimana menghasilkan suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika.

2. Pengaruh langsung yang signifikan curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung yang signifikan curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\text{Sig} < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 4,917$. Besarnya pengaruh langsung adalah 32,26 %. Hasil penelitian ini dapat diartikan jika tingkat rasa keingintahuan seseorang tinggi maka akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Prayitno (2011: 24) bahwa curiosity dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari. Rasa ingin tahu juga dapat mempengaruhi perasaan manusia, dengan adanya rasa ingin tahu manusia dapat merasakan rasa penasaran yaitu sebuah rasa dimana ia terdorong untuk melakukan sesuatu yang ia belum mengerti. Rasa ingin tahu dapat membantu siswa dalam bereksplorasi ketika belajar di luar kelas, di dalam kelas siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar akan terlihat lebih aktif dan kondusif.

Dengan demikian adanya peningkatan rasa ingin tahu atau curiosity yang tinggi peserta didik cenderung akan terus mencari informasi, mencari hal – hal baru, tentu saja hal ini akan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yang akan mempengaruhi hasil dan kualitas belajar, sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematika.

3. Pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap *curiosity*

Penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap *curiosity* atau rasa ingin tahu. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap rasa ingin tahu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 15,753$ dan besarnya pengaruh langsung sebesar 83,72 %.

Berdasarkan penelitian ini dapat diartikan bahwa jika tingkat motivasi belajar peserta didik tinggi maka akan berdampak pada peningkatan rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar matematika. Dimana rasa ingin tahu ini sebagai salah satu indikator dari motivasi belajar. Jadi sangatlah tepat jika rasa ingin tahu ini berpengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pupuh Fathurohman & Sobry Sutikno (2014:19) bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar diantaranya adalah membangkitkan minat belajar dan mendorong rasa ingin tahu. Dalam mendorong rasa ingin tahu dan minat belajar guru bisa

memilih dengan tepat model atau cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik terdorong atau termotivasi bahkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika motivasi sudah tertanam dalam diri peserta didik maka dengan sendirinya peserta didik tersebut akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula rasa ingin tahu dari peserta didik tersebut, sehingga akan dapat mempengaruhi hasil belajar.

4. Pengaruh tidak langsung yang signifikan motivasi belajar melalui curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan motivasi belajar melalui curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat keaslian dan reflektif dan menghasilkan suatu produk yang kompleks dalam permasalahan matematika. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kreatifitas siswa adalah motivasi belajar. Dimana di dalam motivasi belajar salah satu yang menjadi indikatornya adalah rasa ingin tahu (curiosity). Begitu juga dorongan keingintahuan yang munculnya dari dalam diri siswa atau yang disebut faktor intrinsik ataupun dari luar menjadikan siswa lebih penasaran untuk mengetahui suatu hal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahli Ilmu Fisika Arthur Schawlow pemenang hadiah Nobel pro di dalam ilmu fisika Ia berpendapat para ilmuwan yang paling berhasil sering kali bukan kebanyakan berbakat. Tetapi mereka adalah orang – orang yang terdorong oleh kecurigaan; keingintahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu motivasi belajar dan rasa ingin tahu sangatlah mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Semakin tinggi motivasi belajar matematika siswa maka akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran matematika yang berdampak pada rasa penasaran terhadap sesuatu yang dipelajari, mencari tahu atau dalam pemecahan soal – soal matematika, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa akan meningkat.

Motivasi belajar tentunya berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis tanpa motivasi belajar peserta didik tidak akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika nya. Motivasi belajar pengaruhnya akan sangat besar ketika peserta didik ditunjang oleh rasa ingin tahu (curiosity). Jadi tidak hanya sekedar motivasi belajar saja melainkan didalam nya ada rasa ingin tahu maka akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas data disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 3,460$.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 4,917$
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap rasa ingin tahu siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 15,753$
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan motivasi belajar melalui curiosity terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t \text{ hitung} = 5,774 > t \text{ tabel} = 1,678$.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers. Arifin, Zainal.
- Engel, Blackwell, and Miniard. (2012). Consumer Behavior. Singapore. Cengage Learning Asia pte ltd
- Fathurrohman, P. (2014). Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Prayitno dan Widyantini. (2011). Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP. Jakarta : Kemendiknas (PPPPTK)
- Siswoyo,D. et al. (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Uny Press.
- Sulistianingsih,P. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. 01(2), 129-139
- Uno, H. (2006).Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara: Jakarta
- Zaenal, T. dkk. (2019). Tuntunan Praktis Pengolahan Data penelitian dengan Bantuan Program SPSS. PT. Pustaka Mandiri: Tangerang.

